

PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)* DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP KUALITAS PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* (Studi Pada BUMN yang Terdaftar di BEI 2021-2022)

Siti Widya Ningsih¹⁾, Cut Sukmawati²⁾

^{1,2}Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh
Email: cut.sukmawati@unimal.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of Good Corporate Governance and Financial Performance on the quality of Sustainability Report disclosures in State-Owned Enterprises (BUMN) companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2021-2022 period. Data was obtained from the official website of the Indonesian Stock Exchange (www.idx.co.id) and the official website of each company. The research sample was 23 companies. This research uses a quantitative approach. The data analysis method used in this research is the Multiple Linear Regression method and the samples selected used the purposive sampling method, namely a sampling technique with certain criteria. Analysis of research data processing using Microsoft Office Excel 2021 and SPSS 25.0 for Windows software. The research results show that the Board of Commissioners and the Board of Directors have a significant positive influence on the closure of sustainability reports, while the audit committee and profitability do not have a significant influence on the closure of sustainability reports.

Keywords: Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Profitability and Sustainability Report

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap kualitas pengungkapan *Sustainability Report* di perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2021-2022. Data diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing Perusahaan. Sampel penelitian adalah 23 perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Regresi Linear Berganda dan sampel yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Analisis pengolahan data penelitian menggunakan *Microsoft Office Software Excel 2021* dan *SPSS 25.0 for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan komisaris dan Dewan Direksi berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, sedangkan komite audit dan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Keywords: Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Profitabilitas dan Sustainability Report

PENDAHULUAN

Dengan adanya globalisasi ditambah dengan kompleksitas pasar yang semakin meningkat dan perubahan iklim yang memaksa bisnis untuk beroperasi pada lingkungan yang menantang dan dinamis serta tantangan menghadapi pemulihan pasca COVID-19 juga termasuk resiko ketidakseimbangan dalam perusahaan, digitalisasi dan pasar modal. Pada saat itu bisnis banyak menghadapi beberapa ancaman yang harus dihadapi dan dikendalikan demi perlindungan pemangku kepentingan dan generasi mendatang (Mahmood et al., 2019). Menghasilkan laba dan memastikan nilai perusahaan yang lebih tinggi untuk pemegang saham dianggap sebagai tujuan akhir perusahaan. Tetapi dalam mencapai tujuan tersebut, perusahaan sering melakukan pelanggaran terhadap peraturan perusahaan, merusak lingkungan dan membahayakan keselamatan karyawan dan masyarakat (Skouloudis dalam Rahaditama, 2022). Apabila dibiarkan berlangsung terus-menerus, dikhawatirkan akan mengancam keberlanjutan dari lingkungan, bahkan kelangsungan hidup manusia (Sabrina & Lukman, 2019). Kemampuan perusahaan untuk mengungkapkan satu bentuk pembangunan berkelanjutan adalah dengan melaporkan kegiatan lingkungan & sosial, dan pertunjukan keberlanjutan pelaporan yang disebut Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*).

Penelitian ini dimotivasi karena adanya beberapa kasus kerugian dalam jumlah besar dan rendahnya penerapan *good corporate governance* di perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yang di indikasikan oleh terdapatnya korupsi dalam jumlah yang besar dan masalah lain yang menyebabkan kerusakan lingkungan. Seperti pemimpin PT Garuda Indonesia yang memanipulasi laporan keuangan (*annual report*) Perusahaan pada periode 2018 sehingga dua komisaris Garuda Indonesia menolak untuk mengesahkan laporan keuangan tersebut (CNN Indonesia, 2019). Mantan pejabat PT PLN melakukan tindak pidana korupsi mulai dari proyek rencana induk system informasi, mobil listrik hingga pengadaan bahan bakar minyak *High Speed Diesel* (CNN Indonesia, 2019). PT Krakatau Steel melakukan restrukturisasi utang sebesar US\$ 2,2 miliar atau Rp 30 triliun untuk menyelamatkan usahanya yang merugi selama 8 tahun terakhir (CNN Indonesia, 2020). Terdapat mantan pejabat PT Waskita Karya divonis bersalah karena melakukan tindak korupsi atas pembuatan 41 kontrak pekerjaan fiktif sepanjang tahun 2009-2015 (CNN Indonesia, 2021).

Kasus yang berhubungan dengan kerusakan lingkungan, seperti Pertamina Hulu Energi di wilayah operasi *Offshore North West Jawa* (ONWJ) yang menumpahkan minyak dari sumur Pertamina di laut Pantai utara Karangwang pada tanggal 12 Juli 2019. Hal ini disebabkan oleh munculnya gelembung gas ketika melakukan pengeboran sumur di anjungan YYA-1. Akibat kejadian tersebut perairan menjadi tercemar sehingga para nelayan tidak dapat melaut (Tempo, 2019). Selain itu, pada 29 Maret 2021 tangki di kilang minyak PT Pertamina RU VI Balongan, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, mengalami kebakaran. Akibat adanya insiden tersebut, terdapat jumlah korban luka ringan mencapai 29 orang, 6 orang mengalami luka berat dan ratusan warga sekitar lokasi kebakaran terpaksa harus mengungsi ketempat yang lebih aman (Kompas, 2021).

Dengan adanya *sustainability report* dibutuhkan agar *stakeholder* dan masyarakat, mengetahui segala bentuk tanggungjawab perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat. *Sustainability report* merupakan pelaporan yang menjadi bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungan berdasarkan patokan *Global Reporting Initiative* (GRI) yang berisi mengenai pelaporan keuangan, pelaporan social, pelaporan lingkungan dan pelaporan tata kelola korporasi. Di Indonesia laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur berdasarkan pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Pasal 66 (2c) dan Pasal 74 ayat 1, tentang Perseroan Terbatas. Regulasi ini mengatur perusahaan untuk melakukan pelaporan atas terlaksananya tanggung jawab sosial dan lingkungan. Alasan lainnya tentang kewajiban pelaksanaan tata kelola perusahaan juga sudah diterapkan pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN Nomor KEP-04/MBU/2007 yang pelaksanaan CSRnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu Kemitraan dan Bina Lingkungan.

Adanya peraturan yang mendukung penerapan laporan kinerja sosial dan lingkungan, Indonesia membuktikan dimana meraih peringkat tertinggi dari 27 negara akan kepercayaan publik terhadap keterbukaan informasi pada *Sustainability report* menurut hasil survei *GlobeScan* dan *Global Reporting Initiative* (GRI) pada tahun 2020 silam. Selain itu, sejumlah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) juga meraih peringkat platinum di pemeringkatan laporan keberlanjutan Asia (*Asia Sustainability Report Rating/ASRRAT*) 2021 dari *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR). Perusahaan yang memperoleh peringkat tersebut adalah PT Austindo Nusantara Jaya Tbk, PT Bank BTPN Tbk, PT BPD Jawa Barat & Banten Tbk (Bank

BJB), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Indonesia Power, PT Pupuk Indonesia (Persero) dan PT Pupuk Kalimantan Timur (Antara Jatim, 2021).

Beberapa penelitian terdahulu meneliti pengaruh *good corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya et al., 2020) mengungkapkan bahwa penelitian komite audit dan komite tata kelola berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, sedangkan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, profitabilitas dan *leverage* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Penelitian (Latifah et al., 2019) menunjukkan bahwa dewan direksi, komite audit, ROA berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan BUMN, sedangkan kepemilikan saham manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan BUMN. Penelitian (Rahaditama, 2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *profitabilitas*, dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan dewan direksi dan komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

Dengan alasan tersebut, mengenai *sustainability report* yang dikemukakan, penelitian ini tertarik untuk mempelajari tentang kualitas pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan hal-hal yang mempengaruhi *sustainability report* tersebut yaitu adanya *good corporate governance* dan kinerja keuangan. Karna implementasi dari *good corporate governance* akan membantu manajemen untuk mendeteksi dan mengelola resiko-resiko lebih akurat dan mempersempit peluang korupsi. Dengan begitu, kinerja keuangan perusahaan akan membaik bila ini tercapai, kinerja keuangan yang kuat memberikan sumber daya yang diperlukan untuk mengimplementasikan inisiatif keberlanjutan dan mengukur dampaknya.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*) adalah salah satu teori yang dominan untuk perusahaan, social dan lingkungan pelaporan dan salah satu teori yang paling banyak dibicarakan untuk menjelaskan pendekatan *Corporate Sosial Responsibility* dan informasi pengungkapan

lingkungan dalam laporan tahunan (Deegan & Gordon, 1996 dalam Fuadah et al., 2018). Legitimasi dapat diartikan sebagai kondisi bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat dan didukung oleh masyarakat jika perusahaan tidak melanggar norma dan nilai (Rahaditama, 2022). Tujuan utama dari teori legitimasi adalah penjelasan tentang kekuatan teori legitimasi organisasi dalam konteks tanggung jawab sosial perusahaan di negara berkembang terdapat dua hal, pertama, kapabilitas untuk menempatkan motif maksimalisasi keuntungan membuat gambaran lebih jelas tentang motivasi perusahaan memperbesar tanggung jawab sosialnya. Kedua, legitimasi organisasi dapat untuk memasukkan faktor budaya yang membentuk tekanan institusi yang berbeda dalam konteks yang berbeda (Fuadah et al., 2018).

Teori Stakeholders

Teori *stakeholders* adalah teori yang dimana menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan harus bertanggung jawab (Freeman dalam Mahmood et al., 2019). Teori *stakeholders* digunakan sebagai dasar agar memberikan manfaat bagi pihak *stakeholdernya*. Teori *stakeholders* digunakan sebagai dasar supaya dapat menganalisis kelompok yang ada didalam perusahaan dimana perusahaan harus dapat bertanggung jawab (Yunan et al., 2021).

Stakeholders pada dasarnya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan mengendalikan pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan oleh perusahaan. Selanjutnya akses terhadap media juga dapat mempengaruhi kemampuan dalam mengatur perusahaan, atau kemampuan untuk mempengaruhi konsumsi pada barang dan jasa yang dihasilkan dari perusahaan. Strategi perusahaan dapat berpengaruh pada pencapaian kinerja keuangan perusahaan. Salah satunya strategi yang dipilih perusahaan yaitu pengungkapan *sustainability report* yang dapat mempertimbangkan kepentingan *stakeholders*, agar para *stakeholders* dapat mengetahui keberlangsungan perusahaan (Fuadah et al., 2018).

Sustainability Report

Panduaan penulisan *sustainability report* mengikuti *Global Reporting Initiative (GRI)*. Menurut *World Business Council for Sustainable Development dalam* (Simajuntak & Hutadjulu, 2018) *Sustainability report* adalah laporan publik yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi tentang dampak ekonomi, social, dan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari. Menurut (Wijaya et al., 2020) *Sustainability Report* berarti laporan yang memuat tidak saja

kinerja keuangan tapi juga informasi nonkeuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan dapat bertumbuh secara berkesinambungan.

Good Corporate Governance

Menurut (Kusmayadi et al., 2019) *Good Corporate Governance (GCG)* merupakan tata kelola perusahaan yang memiliki agenda yang lebih luas lagi dimasa yang akan datang. Tujuan inti dari *Good Corporate Governance (GCG)* adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan memantau atau mengevaluasi pertanggungjawaban kinerja manajemen kepada pemangku kepentingan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku (Syofyan, 2021).

Good Corporate Governance yang digunakan dalam penelitian ini adalah dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit.

Dewan Komisaris

Dewan komisaris BUMN merupakan para pejabat negara yang mengemban amanah dari rakyat Indonesia, diharapkan dapat memberikan tekanan terhadap manajemen untuk konsen terhadap keberlangsungan perusahaan dengan tetap menjaga keselarasan kepentingan berbagai pihak (Putri, 2023). Undang-Undang Perusahaan 2007 Nomor 40: Pasal 108 ayat (5) menjelaskan bahwa industri adalah perseroan terbatas dan oleh karena itu harus memiliki 2 anggota komisaris. Oleh karena itu, jumlah anggota dewan bervariasi dari industri ke industri, karena harus beradaptasi dengan kompleksitas industri, selalu berfokus pada efisiensi pengambilan keputusan.

Dewan Direksi

Dewan direksi menurut UU No.4 Tahun 2007, merupakan organ perseroan untuk kegiatan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuannya baik di dalam maupun di luar pengendalian sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Penerapan *good corporate governance* mendorong terbentuknya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif. Oleh karena itu diterapkan *good corporate governance* oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan.

Komite Audit

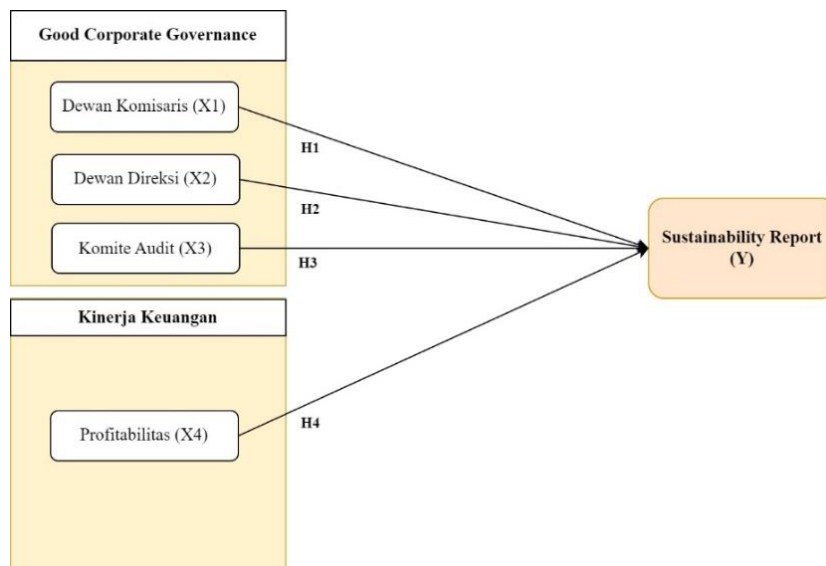
Komite Audit merupakan salah satu komite yang memiliki peranan penting dalam *corporate governance*. Komite audit memiliki tugas untuk menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan kepada pihak eksternal, dan kepatuhan terhadap peraturan (Dewi & Ramantha, 2021).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi dalam (Tobing et al., 2019). Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset (ROA)*. ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan sumber daya atau asset yang dimilikinya (Tobing et al., 2019). ROA memberikan perhatian khusus pada penggunaan asset untuk menghasilkan laba dan berpotensi pada dampak jangka panjang. Dalam pengungkapan *sustainability report*, dapat mencerminkan komitmen perusahaan terhadap praktik keberlanjutan yang berdampak positif dan jangka Panjang.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara Panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Terjadi hubungan antara *Good Corporate Governance (GCG)* yang diproksikan dengan dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit serta Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas terhadap *Sustainability Report*. Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah kesimpulan teoritis yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui analisis terhadap bukti-bukti empiris (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif dimana, Hipotesis asosiatif merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan uraian dari kerangka konseptual, maka hipotesis yang penulis paparkan sebagai berikut:

1) Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*

Penelitian (Ananda & Yusnaini, 2023) dan (Putri, 2023) mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainability report* pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dengan ini mengartikan bahwasanya jumlah dewan komisaris yang banyak maka pengawasan yang dilakukan akan berlangsung dengan baik. Merujuk pada penjelasan dalam teori *stakeholder* mengindikasikan dewan komisaris akan berusaha lebih keras dalam pengawasan terhadap manajemen agar dapat mengungkapkan laporan yang diinginkan para *stakeholder* perusahaan. Bahwasanya jumlah dewan komisaris yang banyak maka pengawasan yang dilakukan akan berlangsung dengan baik. Jika semakin baik proses pengawasan dari dewan komisaris maka diharapkan akan mendapatkan hasil yang baik pula terhadap pengungkapan yang bersifat wajib maupun bersifat sukarela salah satunya yakni *sustainability report* (Ananda & Yusnaini, 2023). Berdasarkan pemikiran di atas, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : Ukuran Dewan Komisaris Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*

2) Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kualitas Penerapan *Sustainability Report*

Berdasarkan penelitian (Latifah et al., 2019) Dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini sangat baik karena dengan banyaknya rapat yang dilakukan, hubungan antar dewan direksi menjadi semakin meningkat dan mampu untuk meningkatkan kualitas perusahaan. Sedangkan menurut (Purbandari et al., 2018) dewan direksi secara simultan berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. Dewan direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan

bertanggungjawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Berdasarkan pemikiran di atas, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : Ukuran Dewan Direksi Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*

3) Ukuran Komite Audit Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan penelitian, (Wijaya et al., 2020) dan (Latifah et al., 2019) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas pertemuan diselenggarakan oleh komite audit memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Dalam bidang *corporate governance*, komite audit harus dapat memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan dan mematuhi semua peraturan hukum serta aturan lainnya yang berlaku dan juga memastikan perusahaan menjalankan kegiatan usahanya secara etis dan bermoral. Berdasarkan pemikiran di atas, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : Komite Audit Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*

4) Profitabilitas Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan penelitian (Latifah et al., 2019), (Tobing et al., 2019) dan (Yunan et al., 2021) kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*. Profitabilitas dengan pengungkapan *sustainability report* dihubungkan dengan teori *stakeholders* yaitu *profitabilitas* yang tinggi menjadikan sebuah kinerja keuangan perusahaan menjadi baik, baiknya kinerja keuangan akan membangun kepercayaan perusahaan yang tinggi dan dapat memberitakan hal-hal baik tersebut pada *stakeholders*. Berdasarkan pemikiran di atas, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₄ : Profitabilitas Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dimana pendekatan kuantitatif merupakan suatu penilaian yang tertuju pada pengujian terhadap teori-teori dengan cara alat pengukuran variabel yang terdapat pada penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan

penganalisisan data menggunakan suatu prosedur analisis (Sugiyono, 2013). Objek yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data ini diperoleh secara tidak langsung dari media perantara yaitu berupa laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2021-2022. *Annual Report* digunakan untuk memperoleh data terkait dengan laporan keuangan, dan tata kelola perusahaan. *Sustainability report* digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengungkapan terkait kinerja ekonomi, lingkungan, dan social dengan pedoman GRI *Standard*. Sumber data diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing Perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik dokumentasi dengan cara menganalisis *annual report*, *sustainability report*, buku, jurnal, artikel dari berbagai literatur serta sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022 yaitu sebanyak 24 perusahaan. Penentuan pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel didasarkan atas tujuan tertentu. Kriteria tersebut adalah:

Tabel 1.1
Tabel Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI sejak tahun 2021 – 2022	24
2.	Perusahaan BUMN yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> dan <i>sustainability report</i> secara terpisah	(0)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan data lengkap mengenai dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan <i>Profitabilitas</i> (ROA) sejak tahun 2021 – 2022	(0)
4.	Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI yang tidak konsisten menerbitkan <i>Sustainability Report</i> dan <i>Annual Report</i> periode 2021-2022	(1)
Total		23

Sumber: diolah oleh peneliti, 2023

Jadi, sampel pada penelitian ini berjumlah 23 perusahaan BUMN yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* yang menggunakan *Sustainability Report* periode 2021-2022. Sehingga terkumpul jumlah data penelitian selama 2 periode 2021-2022 yaitu sebanyak 46 data penelitian. Berikut merupakan daftar perusahaan-perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2021-2022 yaitu:

Tabel 1. 1
Daftar Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia yang Menggunakan *Sustainability Report* Tahun 2021-2022

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
3	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
4	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
5	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk
6	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
7	TINS	PT Timah Tbk
8	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
9	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
10	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk
11	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
12	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk
13	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk
14	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk
15	PPRO	PT PP Properti Tbk
16	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
17	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
18	ELSA	PT Elnusa Tbk
19	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
20	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
21	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
22	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk
23	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id.) diakses pada 5 april 2023

Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dan hasil riset ini sudah memenuhi hasil uji asumsi klasik berdasarkan olahan *Microsoft Office Software Excel 2021* dan *SPSS versi 25.0 for windows*. Variabel penelitian ini terdiri dari variable dependen dan variable independent. Variable dependen adalah pengungkapan laporan keberlanjutan atau *sustainability report* (Y) sedangkan variabel independennya terdiri dari dewan komisaris (X1), dewan direksi

(X2), komite audit (X3) dan Profitabilitas (X4). Model penelitian dapat ditulis secara otomatis sebagai berikut:

$$SRI = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

SRI : Penerapan Sustainability Report

α : Konstanta

X1 : Dewan Komisaris

X2 : Dewan Direksi

X3 : Komite Audit

X4 : Profitabilitas

β : Koefisien Regresi

e : Error

Variabel Dependen

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kualitas pengungkapan *sustainability report* (laporan keberlanjutan) oleh suatu perusahaan. Pengungkapan *Sustainability report* diukur dengan cara memberikan nilai 1 untuk setiap item yang diungkapkan oleh Perusahaan dan apabila Perusahaan tidak mengungkapkannya maka akan diberikan nilai 0. Kemudian pengungkapan-pengungkapan tersebut akan dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah total pengungkapan berdasarkan pedoman *GRI G4* sebanyak 91 items pengungkapan yang terbagi kedalam enam indikator yaitu, ekonomi, lingkungan, social, hak asasi manusia, Masyarakat, dan tanggung jawab atas produk. Indeks perhitungan Pengungkapan *Sustainability Report (SRI)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$SRI = \frac{\text{Jumlah Item Diungkapkan}}{\text{Jumlah Item Diharapkan}}$$

Variabel Independen

Dewan Komisaris

Dewan komisaris dalam perusahaan diukur dengan menghitung anggota dewan komisaris yang tercantum pada laporan tahunan perusahaan. Ukuran Dewan Komisaris dihitung dengan rumus menurut (Putri, 2023):

$$DK = \sum \text{Anggota dewan komisaris}$$

Dewan Direksi

Variabel dewan direksi diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan direksi dalam laporan tahunan perusahaan (Suryono dan Prastiwi dalam (Latifah et al., 2019).

$$DD = \sum \text{Anggota dewan direksi}$$

Komite Audit

Ukuran komite audit dihitung dengan menghitung jumlah anggota Komite Audit dalam laporan tahunan perusahaan yang tercantum pada laporan tata kelola perusahaan (Latifah et al., 2019).

$$KA = \sum \text{Anggota komite audit}$$

Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Asset (ROA)*, karena rasio ini mengkaji tentang sejauhmana perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase atau kemampuan suatu perusahaan (aktiva perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT). Dapat dihitung dengan formula berikut menurut (Kasmir dalam Rahaditama, 2022):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Data

Tabel 1.2
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Komisaris	46	3.00	13.00	6.3043	2.20977
Dewan Direksi	46	4.00	13.00	6.7826	2.43048
Komite Audit	46	2.00	8.00	3.9783	1.27348
Profitabilitas	46	-58.03	59.93	2.5700	15.02115
Pengungkapan Sustainability Report	46	.13	.73	.3526	.14585
Valid N (listwise)	46				

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25

Analisis Statistik deskriptif merupakan suatu metode dalam mengorganisir dan menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan yang dilihat dari nilai rata-rata atau *mean*, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat diketahui persamaan regresi linear berganda yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SRI = 0.153 + 0.051X_1 - 0.039X_2 + 0.026X_3 + 0.002X_4 + e$$

Dimana:

SRI : Penerapan *Sustainability Report*

α : Konstanta

X₁ : Dewan Komisaris

X₂ : Dewan Direksi

X₃ : Komite Audit

X₄ : Profitabilitas

β : Koefisien Regresi

e : Error

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada umumnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Koefisien determinasi juga digunakan sebagai ukuran besarnya pengaruh (dalam proses) semua variable independent Bersama-sama terhadap nilai variable dependen. Berikut ini hasil pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini:

Tabel 1.4

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.551 ^a	.304	.228	.10474

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Dewan Direksi, Komite Audit, Dewan Komisaris

b. Dependent Variable: Pengungkapan Sustainability Report

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel di atas, nilai adjusted R Square dari model regresi adalah sebesar 0.228. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variable-variabel independent dalam model regresi yakni *Good Corporate Governance* diproksikan dengan dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit serta Kinerja Keuangan diproksikan dengan profitabilitas mampu menjelaskan variable dependen yakni pengungkapan *sustainability report* sebesar 22.8%, sedangkan sisanya sebanyak 77,2% dijelaskan oleh variable yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Misalnya seperti *Good Corporate Governance (GCG)* yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Saham Terkonsentrasi dan lain sebagainya. Untuk Kinerja keuangan yang diproksikan dengan Likuiditas, leverage dan lain sebagainya.

Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Uji Signifikansi Parsial (Uji-t) menunjukkan seberapa jauh penngaruh satu variable independent secara individual dalam menerangkan variable dependennya. Hasil dari Uji-t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.5

**Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.153	.058		2.643	.012
	Dewan Komisaris	.051	.017	.981	2.964	.005
	Dewan Direksi	-.039	.017	-.804	-2.311	.026
	Komite Audit	.026	.016	.290	1.695	.098
	Profitabilitas	.002	.001	.215	1.553	.129

a. Dependent Variable: Pengungkapan Sustainability Report

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil Uji T pada tabel 4.8 diatas dapat di interpretasikan sebagai berikut:

1. Dewan komisaris memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,051 dengan tingkat signifikan variable dewan komisaris sebesar 0.005, sehingga nilai signifikansi < 0.05 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan yang arahnya positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.
2. Dewan direksi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,039 dengan tingkat signifikan variable dewan direksi sebesar 0.026, sehingga nilai signifikansi < 0.05 . dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan yang arahnya positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.
3. Komite Audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.026 dengan tingkat signifikan variable ukuran komite audit sebesar 0.98, sehingga nilai signifikansi > 0.05 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable ukuran komite audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
4. Profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.02 dengan tingkat signifikan variable profitabilitas sebesar 0.129, sehingga nilai signifikan > 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil uji hipotesis terbukti bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan positif ditujukan dengan nilai ukuran dewan komisaris $0.005 < 0.05$. Hasil yang diperoleh ini sudah sesuai dengan teori-teori penelitian empiris sebelumnya dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan yakni faktor ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya melakukan operasi untuk kepentingannya sendiri saja, namun juga harus dapat memberikan manfaat bagi para stakeholdernya, pertanggung jawaban oleh dewan komisaris terhadap stakeholdernya demi keberlangsungan hidup perusahaan akan bisa berdampak pada pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan. Hasil uji dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian lain yakni (Safitri, 2022) dan (Ananda & Yusnaini, 2023) yang

menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil uji hipotesis terbukti bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan positif ditunjukkan dengan nilai ukuran dewan direksi sebesar $0.026 < 0.05$. Hasil yang diperoleh ini sudah sesuai dengan teori-teori penelitian empiris sebelumnya dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan yakni faktor ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yakni (Rahaditama, 2022), (Latifah et al., 2019), dan (Dewi & Ramantha, 2021) yang menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Tanggung jawab dewan direksi adalah memastikan kelangsungan jangka Panjang dari perusahaan dan untuk memberikan pengawasan dan manajemen. Dewan direksi juga memiliki tanggung jawab dalam memastikan kepatuhan hukum dan peraturan perundang-undangan, termasuk laporan yang bersifat sukarela dalam menerbitkan *sustainability report*.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil uji hipotesis ukuran komite audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* ditunjukkan dengan nilai ukuran komite audit sebesar $0.98 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tobing et al., 2019), (Simajuntak & Hutadjulu, 2018) dan (Barung et al., 2018) yang menyimpulkan bahwa komite audit memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penyebabnya diduga bukan saja karena banyak dari anggota komite audit yang tidak memiliki kompetensi dan independensi yang memadai, melainkan juga karena banyak dari mereka yang belum memahami peran utamanya. Sehingga manajemen yang diawasi langsung oleh komite audit semakin sedikit dalam mengungkapkan *sustainability report*.

Hasil ini juga dapat disebabkan oleh rapat-rapat komite audit yang diselenggarakan kurang efektif menurut (Tobing et al., 2019) dimana komite audit lebih mengedepankan kepentingan pribadi maupun kelompok dari pada kepentingan perusahaan. Rapat komite audit lebih melakukan tugasnya dalam hal pengawasan laporan keuangan dari pada informasi lingkungan dan social, sehingga rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan

informasi *sustainability report*. Tugas komite audit disini menganalisis kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian interneal, menganalisis system pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan. Komite audit yang dihitung dengan jumlah rapat anggota komite audit menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil uji terbukti bahwa ukuran profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* ditujukan dengan nilai ukuran profitabilitas sebesar $0.129 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya et al., 2020) dan (Rahaditama, 2022) yang membahas bahwa perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi belum tentu melakukan aktivitas social yang lebih banyak. Karena laba yang dimiliki perusahaan diprioritaskan untuk kepentingan operasional, sehingga pemanfaatan untuk aktivitas social lebih kecil dan menganggap bahwa pengungkapan *sustainability report* bukanlah aktivitas yang merugikan dan merupakan langkah strategis jangka panjang yang dapat memberikan dampak positif terhadap perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi sering dianggap lebih baik saat mengungkapkan laporan keberlanjutan karena mereka dianggap memiliki sumber daya yang cukup, penelitian dan informasi untuk *sustainability report* lebih baik. Namun, dalam perspektif lain, perusahaan dapat mengungkapkan secara terbatas *sustainability report* karena perusahaan keuntungan perusahaan diperoleh dari pengorbanan lingkungan sekitar (Wijaya et al., 2020). Dari penjelasan tersebut, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi bisa saja perusahaan dapat memilih untuk tidak mengungkapkan *sustainability reportnya* karena kegiatan perusahaan yang merusak dan memiliki dampak negative terhadap lingkungan dan Masyarakat, sehingga perusahaan cenderung untuk tidak melakukan pengungkapan social dan lingkungannya.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *good corporate governance* yang diprosikan dengan ukuran dewan komisaris, dewan direksi dan

komite audit serta kinerja keuangan yang diprosikan dengan profitabilitas yang menggunakan perhitungan *return on asset* terhadap pengungkapan *sustainability report* atau laporan keberlanjutan. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel yaitu 23 perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2022, sehingga terkumpul sebanyak 46 data penelitian. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance (GCG)* yang diprosikan dengan Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit yaitu:
 - a. Dewan Komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.
 - b. Dewan Direksi berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.
 - c. Komite Audit tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.
2. Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan Profitabilitas dengan perhitungan *Return on Asset* yaitu:
 - a. Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. F., & Yusnaini. (2023). Pengaruh Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(January), 1014–1021.
- Barung, M., Simanjuntak, A. M. A., & Hutadjulu, L. Y. (2018). Pengaruh mekanisme good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan sustainability report. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(2), 76–89.
- Bramasta, D. B. (2021). *Kebakaran Kilang Minyak Pertamina Balongan: Dari Penyebab, Dampak, hingga Data Korban*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/30/085000965/kebakaran-kilang-minyak-pertamina-balongan-dari-penyebab-dampak-hingga-data?page=all>
- Cahyani, D. R. (2019). *Pertamina: Tumpahan Minyak di Balikpapan Akibat Pipa Patah*. Tempo.Co. <https://bisnis.tempo.co/read/1076346/pertamina-tumpahan-minyak-di-balikpapan-akibat-pipa-patah>
- Dewi, I. A. S. P., & Ramantha, I. W. (2021). Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Sustainability Report dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31 No.6, 1451–1466. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i06.p08>
- Fuadah, L. L., Yuliani, & Safitri, R. H. (2018). *Pengungkapan Sustainability Reporting di Indonesia* (pp. 1–87). Citra Books. <https://repository.unsri.ac.id/68493/1/26>. Sustainability Reporting di Indonesia Buku lengkap_compressed.pdf
- Ibrahim, A. M. (2021). *Perusahaan BUMN Masuk Pemeringkatan Keberlanjutan Tingkat Asia*. Antara Jatim. <https://jatim.antaranews.com/berita/547957/perusahaan-bumn-masuk-pemeringkatan-laporan-keberlanjutan-tingkat-asia>
- Kurnia, T. (2019). *4 Dirut PLN yang Tersetrum Kasus Hukum*. Liputan6. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4032200/4-dirut-pln-yang-tersetrum-kasus-hukum>
- Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzaman, J. (2019). *Good Corporate Governance* (I. Firmansyah (Ed.)). LPPM Universitass SILIWANGI.
- Latifah, S. W., Rosyid, M. F., Purwanti, L., & Oktavendi, T. W. (2019). Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan Dan Sustainability Report (BUMN yang listed di BEI).

- Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9, 200–213. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.56>
- Mahmood, Z., Kouser, R., & Masud, M. A. K. (2019). An emerging economy perspective on corporate sustainability reporting – main actors’ views on the current state of affairs in Pakistan. *Asian Journal of Sustainability and Social Responsibility*, 4(1). <https://doi.org/10.1186/s41180-019-0027-5>
- Perusahaan yang Listed di BEI*. (n.d.). www.idx.co.id
- Purbandari, Y., Suryani, R., & Ekonomi, J. I. (2018). Good Corporate Governance Terhadap Sustainability Reporting. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*. <http://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe>
- Putri, D. A. (2023). Pengaruh Leverage dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Magisma*, XI(1), 31–42.
- Rahaditama, M. W. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Organisasi Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 154–165.
- Rika, H. (2020). *Mengenal Permasalahan yang Membelit Krakatau Steel*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200129132623-85-469808/mengenal-permasalahan-yang-membelit-krakatau-steel>
- Ryan. (2021). *Proyek Fiktif, 5 Mantan Pejabat Waskita Karya Divonis Penjara*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210426134201-12-634827/proyek-fiktif-5-mantan-pejabat-waskita-karya-divonis-penjara>
- Sabrina, & Lukman, H. (2019). *Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan*. I(2), 477–486.
- Safitri, E. D. (2022). *Dewan Komisaris Perusahaan Terhadap Sustainability Report*. Universitas Diponegoro.
- Savithri, A. (2019). *Garuda Indonesia, BUMN yang Terlalu Lama Dimanja Negara*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20191212112939-92-456299/garuda-indonesia-bumn-yang-terlalu-lama-dimanja-negara>
- Simajuntak, A., & Hutadjulu, L. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13, 76–89.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R and D. In *Bandung: Alfabeta* (19th ed., Vol. 3, Issue April). CV ALFABETA.

-
- Syofyan, E. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)* (Hayat (Ed.)). Unisma Press.
- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Ruserlistyani, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123. <https://doi.org/10.18196/rab.030139>
- Wijaya, T., Ellesia, B. G., Shelly, L., & Velda, V. (2020). the Effect of Good Corporate Governance and Financial Performance on Disclosure of Sustainability Report. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 5(2), 85–95. <https://doi.org/10.31002/rak.v5i2.3654>
- Yunan, N., Kadir, & Anwar, K. (2021). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report*. 04(01), 171–193.